DINAS KESEHATAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR
TAHUN 2024

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

DINAS KESEHATAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2023

Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

DINAS KESEHATAN
KABUPATEN POLEWALI MANDAR
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas perkenanNya, Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar dapat menyelesaikan Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023.

Profil Kesehatan ini memuat informasi penting tentang berbagai capaian program dan kegiatan pada tahun 2023. Informasi tersebut bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan di Kabupaten Polewali Mandar. Data yang digunakan dalam proses penyusunan buku profil kesehatan ini bersumber dari berbagai sektor baik sektor kesehatan maupun sektor di luar kesehatan. Data dan informasi yang disajikan masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan. Banyak kendala dan tantangan dalam penyediaan data dan informasi tepat waktu. Namun dengan segala keterbatasan dan kekurangan ini, kami berharap Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan yang didasari kepada data dan informasi serta digunakan sebagai salah satu rujukan data dan informasi yang terkait dengan bidang kesehatan.

Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 ini dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk serta memberikan kekuatan kepada kita semua dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, Aamiin.

Polewali, Juni 2024
Kepala Dinas Kesehatan

dr. H. Mustaman, M.M
NIP. 19711231 200604 1 057

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN iii
BAB I PENDAHULUAN 1
BAB II GAMBARAN UMUM 3
A. Geografi 3
B. Kependudukan 5
C. Sosial Ekonomi 8
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN 11
A. Angka Kematian 11
B. Angka Kesakitan 14
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN 26
A. Program Kesehatan Ibu dan Anak 26
B. Program Gizi 28
C. Program Keluarga Berencana 30
D. Program Imunisasi 31
E. Program Lingkungan Fisik dan Biologis 33
F. Peran Serta Masyarakat 37
G. Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan 38
H. Kasus Covid-19 dan Vaksinasi Covid-19 41
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN 43
A. Sumber Daya Manusia Kesehatan 43
B. Pembiayaan Kesehatan 44
C. Sarana Kesehatan 46
BAB VI KESIMPULAN 49
LAMPIRAN TABEL 50

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN

Tabel 2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

Tabel 3 PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN

Tabel 4 JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN

Tabel 5 JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

Tabel 6 PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I

Tabel 7 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

Tabel 8 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT

Tabel 9 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 10 PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL

Tabel 11 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 12 JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PRM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 13 JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN

Tabel 14 JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN

Tabel 15 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN

Tabel 16 JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN

Tabel 17 JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN

Tabel 18 JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN

Tabel 19 CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN

Tabel 20 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN

Tabel 21 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 22 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 23 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 24 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 25 CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 26 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 27 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 28 JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 29 PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 30 PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF

Tabel 31 CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 32 JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 33 JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 34 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 35 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 36 JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 37 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 39 BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 40 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 41 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 42 CAKUPAN IMINUSASI HEPATITIS B0 (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 43 CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 44 CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)

Tabel 45 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 46 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 47 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 48 STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 50 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 51 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 52 PELAYANAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 53 CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 54 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 55 PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA

Tabel 56 JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 57 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 58 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 59 JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

Tabel 60 PERSENTASE ODHIV MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 61 KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 62 DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 63 JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU YANG REAKTIF HBsAG DAN MENDAPATKAN HBIG

Tabel 64 KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 65 KASUS BARU KUSTA CACAT TINGAKT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK < 15 TAHUN

Tabel 66 JUMLAH KASUS TERDAFAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 67 PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE,KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 68 JUMLAH KASUSU AFP (NON POLIO)MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 69 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 70 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM

Tabel 71 JUMLAH PENDERTIA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Tabel 72 KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 73 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 74 PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 75 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Tabel 76 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 77 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)

Tabel 78 PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 79 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 81 SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 82 PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 83 PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN

Tabel 84 KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 85 KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 86 CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Tabel 87 CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

BAB I
PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari bidang pembangunan lainnya, misalnya pembangunan ekonomi, budaya dan infrastruktur, tujuannya adalah peningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya yaitu keadaan sehat, fisik-jasmani, mental, dan rohani-spiritual serta sosial bagi setiap orang agar dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Salah satu sarana yang dapat dipergunakan untuk melihat derajat kesehatan dari hasil-hasil pembangunan kesehatan adalah adanya profil kesehatan yang berisi berbagai data atau informasi yang menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat, sekaligus juga sebagai laporan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan termasuk kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal di bidang kesehatan di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar adalah profil yang memberikan gambaran hasil-hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 dan beberapa capaian tahun-tahun sebelumnya. Gambaran Pembangunan kesehatan ini merupakan satu kesatuan dari gambaran pembangunan secara keseluruhan Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat sebagai dampak akhir dari upaya-upaya kesehatan yang telah dilakukan selama tahun 2023.

Profil kesehatan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 ini berisi beberapa data kesehatan meliputi : pertama data umum yang membahas keadaa geografis, kependudukan dan sosial ekonomi. Kedua data derajat

kesehatan yang membahas data kematian, kesakitan dan status gizi. Ketiga data upaya kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat dan keadaan lingkungan. Keempat, data sumber daya kesehatan, antara lainnya data obat dan perbekalan kesehatan, data rumah sakit, Puskesmas, UKBM dan pembiayaan kesehatan serta beberapa data kesehatan lainnya yang dapat memberikan gambaran pembangunan kesehatan di Kabupaten Polewali Mandar.

BAB II
GAMBARAN UMUM

A. Geografi/*Geography*

1. Letak dan Luas

Kabupaten Polewali Mandar yang beribukota di Polewali terletak antara 3º 4’ 7.83” – 3º 32’ 3.79’’ Lintang Selatan dan antara 118º 53’ 57.55’’ – 119º 29’ 33.31’’ Bujur Timur, Kabupaten Polewali Mandar wilayahnya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Mamasa
- Sebelah Timur : Kabupaten Pinrang
- Sebelah Selatan : Selat Makassar
- Sebelah Barat : Kabupaten Majene

Gambar 1
Peta Wilayah Kab. Polewali Mandar

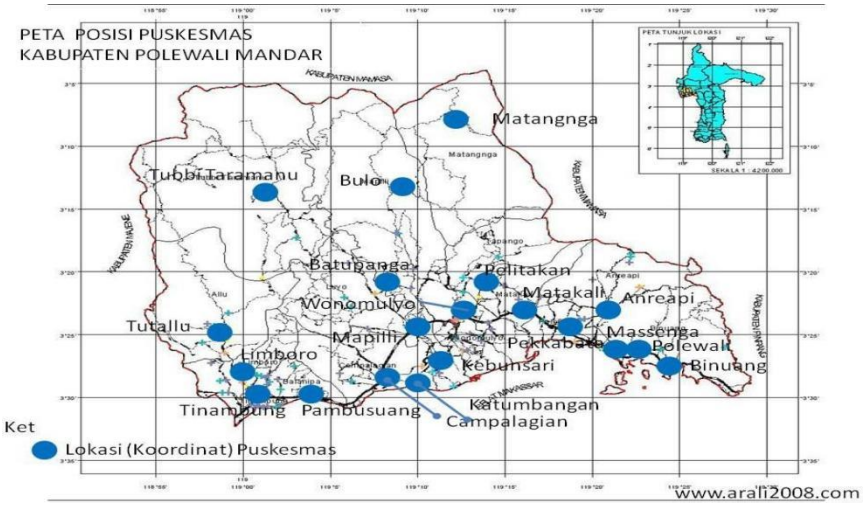

Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar tercatat 2.074,76 km^2 yang meliputi 16 (enam belas) kecamatan, dimana Kecamatan Tubbi Taramanu dengan wilayah terluas 430,56 km^2. Sementara kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas wilayah 22,02 km^2. Kecamatan terjauh adalah Kecamatan Matangnga dengan jarak 61,83 km antar pusat kecamatan dari ibukota kabupaten.

2. Topografi

Wilayah Kabupaten Polewali Mandar terdiri atas dataran tinggi, rendah dan pesisir pantai termasuk juga daerah sekitar aliran sungai besar Mandar dan Maloso. Kecamatan yang letaknya di bagian utara pada umumnya memiliki perbukitan dan pegunungan yang berpotensi dijadikan cadangan untuk ekosistem guna mendukung pembangunan berwawasan lingkungan sedangkan kecamatan yang terletak dibagian selatan yang memiliki garis pantai adalah dataran rendah yang berpotensi untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan daratan dan laut.

3. Iklim

Selama tahun 2023 di Kabupaten Polewali Mandar tercatat 152 hari hujandengan curah hujan sebesar 1.242 mm. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari dengan jumlah 21 hari dan curah hujan tertinggi pada bulan Juni sebesar 216 mm. Sebaliknya, jumlah hari hujan terendah terjadi pada bulan September dengan jumlah hari hujan 1 hari dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebanyak 1 mm.

4. Administrasi Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar menaungi 16 Kecamatan dengan jumlah total desa dan kelurahan yang ada yaitu 167. Dari 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar, kecamatan yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu Kecamatan Campalagian dengan 18 desa/kelurahan. Sedangkan, kecamatan yang mempunyai jumlah desa/kelurahan paling sedikit adalah Kecamatan Anreapi dengan 5 desa/kelurahan. Kecamatan Polewali merupakan ibukota kabupaten, dan ibukota kecamatan yang terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Matakali yang berjarak 5,47 km dari Polewali.

5. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Angka harapan hidup di Kabupaten Polewali Mandar dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2019-2023

TAHUN	AHH PEREMPUAN	AHH LAKI-LAKI
2022	64,72	60,89
2023	65,13	61,35

Sumber : BPS Kab. Polman, 2023

B. Kependudukan/Population

a. Pertumbuhan Penduduk/Population Growth

Pertumbuhan penduduk terus meningkat setiap tahunnya di mana pertumbuhan alami penduduk umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni natural increase yaitu jumlah kelahiran dan kematian serta net increase di mana di dalamnya termasuk juga migrasi masuk dan keluar. Tingginya angka kelahiran dan migrasi masuk dibandingkan dengan kematian serta migrasi keluar menjadi penyebab terjadinya peningkatan jumlah penduduk.

Penduduk merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembangunan itu sendiri. Penduduk tidak saja menjadi sasaran tetapi juga menjadi pelaksana dari pembangunan. Dengan demikian pemahaman akan dinamika kependudukan yang meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk menjadi suatu hal yang penting untuk diketahui sebagai data dasar pada tahapan perencanaan pembangunan.

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Polewali Mandar sebesar 495.371 jiwa. Penduduk Polewali Mandar ini tersebar di 16 kecamatan. Adapun laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2023 adalah 0,99%.

Pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Polewali Mandar tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2019-2023

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
2019	442.572
2020	478.534
2021	483.920
2022	490.493
2023	495.371

Sumber : BPS Kab. Polman, 2023

Jumlah Proyeksi Penduduk Kabupaten Polewali Mandar dari tahun 2019-2023 terus mengalami peningkatan. Keadaan ini nampak dari data statistik, jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 442.572 jiwa, setiap tahunnya terus meningkat. Jumlah penduduk pada tahun 2020 meningkat drastis dengan peningkatan sebesar 35.962 jiwa. Tahun 2023 jumlah penduduk Polewali Mandar naik menjadi 495.371 jiwa.

b. Kepadatan Penduduk/Population Density

Pertambahan penduduk yang terus saja mengalami peningkatan dari tahunke tahun, akan memberikan pengaruh penting bagi kesehatan manusia. Dimana kondisi lingkungan pemukiman yang padat menyebabkan

penghuni pemukiman tersebut rentan terhadap penyakit yang berkaitan dengan lingkungan.

Tabel Karakteristik Penduduk di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Keadaan	2023
Jumlah Penduduk Total	495.371
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	
a. Laki-laki	246.748
b. Perempuan	248.623
Rasio Jenis Kelamin	99,2
Jumlah Penduduk Menurut Type Daerah	
a. Perkotaan	-
b. Pedesaan	-
Jumlah Rumah Tangga	-
Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga	-
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	0,99
Kepadatan Penduduk	239 per km²

Sumber: BPS Kab. Polman, 2023

Berdasarkan data dari BPS Polewali Mandar menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tahun 2023 sejalan dengan kepadatan penduduk per km^2 yang juga mengalami peningkatan menjadi 239.

c. Struktur Umur dan Sex rasio / Age Compotition & Sex ratio

Pengelompokkan umur (struktur umur) sangat penting dalam informasi perencanaan kesehatan terutama dalam pengalokasian dana, pelayanan kesehatan guna mengantisipasi berbagai masalah yang terkait dengan usia seseorang misalnya bayi, balita, remaja, dan usila.

Perbedaan usia menyebabkan pula perbedaan risiko terhadap timbulnya penyakit, sehingga pada umur tertentu perlu mendapat perhatian serius terhadap pelayanan kesehatan.

Penduduk Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2023 berjumlah 495.371 jiwa, dengan 246.748 (49,81%) laki-laki dan 248.623 (50,19%) perempuan, demikian rasio jenis kelamin sebesar 99,2. Komposisi penduduk Kabupaten Polewali Mandar menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	23182	22722	45904
5-9	21952	21906	43858
10-14	22906	22258	45164
15-19	23115	21569	44684
20-24	21030	20027	41057
25-29	20738	1987	40608
30-34	20430	19455	39885
35-39	17882	17569	35451
40-44	16096	16332	32428
45-49	14740	15314	30054
50-54	12909	13682	26591
55-59	10699	1153	22229
60-64	8050	9164	17214
65-69	5447	6729	12176
70-74	3718	4887	8605
75+	3854	5609	9463
Jumlah	246748	248623	495371

Sumber: BPS Kab. Polewali Mandar, 2023

Berdasarkan tabel di atas, struktur penduduk Kabupaten Polewali Mandar tergolong penduduk anak Balita persentase penduduk umur 0-4 tahun relatif lebih banyak daripada penduduk umur tua. Dari piramida penduduk diatas terlihat bahwa kelompok umur terbesar berada pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 45.904 jiwa, yang terdiri dari 23.182 laki-laki dan 22.722 perempuan. Sedangkan kelompok umur terkecil berada pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu sebanyak 8.605 jiwa, yang terdiri dari 3.718 laki-laki dan 4.887 perempuan.

C. Sosial Ekonomi/*Social Economics*

a. Tingkat Pendidikan/ *Education Degree*

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan Sumber Daya Manusia dalam suatu daerah adalah tingkatan pendidikan.

Tingkat Pendidikan sebagai faktor predisposing terhadap perubahan perilaku khususnya bagi pengetahuan tentang kesehatan,

sehingga diharapkan masyarakat yang berpendidikan memiliki kesadaran yang tinggi pula dalam perilaku hidup sehat.

Tabel Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022-2023

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)		Angka Partisipasi Kasar (APK)	
	2022	2023	2022	2023
SD/MI/Sederajat	95,94	99,13	100,24	95,86
SMP/MTs/Sederajat	68,30	87,80	78,56	71,02
SMA/SMK/MA/Sederajat	58,36	69,49	89,77	54,71

Sumber : BPS Kab. Polewali Mandar, 2023

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Pada tahun 2023 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Polewali Mandar meningkat dari tahun sebelumnya di setiap jenjang pendidikan baik itu SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, maupun SMA/SMK/MA/Sederajat. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Pada tahun 2023 Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Polewali Mandar menurun dari tahun sebelumnya baik itu SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, maupun SMA/SMK/MA/Sederajat artinya sudah memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

Tabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2020-2023

Tahun	Kelompok Umur		
	7-12	13-15	16-18
2020	98,76	88,18	64,3
2021	98,71	88,54	67,48
2022	99,07	87,31	67,51
2023	99,13	87,80	69,49

Sumber : BPS Kab. Polewali Mandar, 2023

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Pada tahun 2023 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Polewali Mandar meningkat dari tahun sebelumnya artinya semakin banyak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah.

b. Pengeluaran Penduduk

Pengeluaran rata-rata perkapita adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Grafik Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

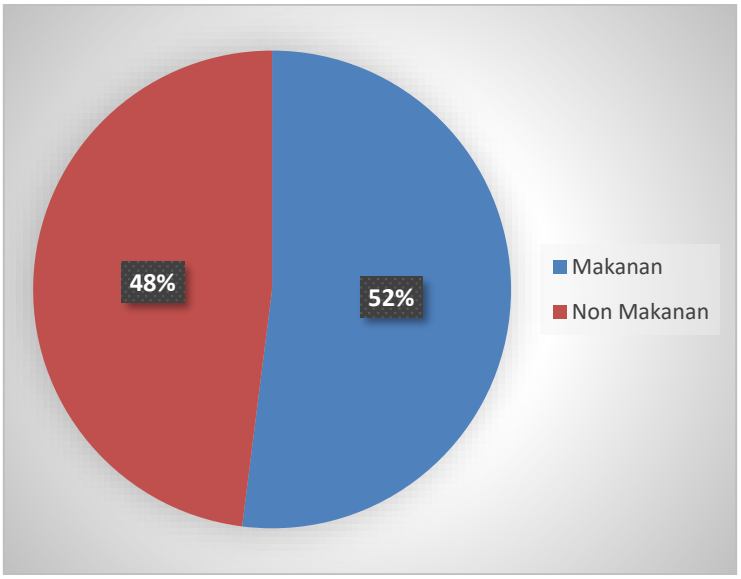

Sumber : BPS Kab. Polewali Mandar, 2023

Pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 terdiri dari 52% makanan dan 48% non makanan.

BAB III
SITUASI DERAJAT KESEHATAN

A. Angka Kematian / *Mortality*

1. Angka Kematian Bayi/Infant Mortality Rate (IMR)

Kematian bayi disebabkan oleh faktor klinis dan faktor non klinis, sehingga kematian bayi terus mendapat perhatian baik dari petugas kesehatan dan ketersediaan sarana prasarana penunjang pelayanan kesehatan juga adanya keterlibatan antar sektoral dalam hal ini keterlibatan pemerintah setempat dalam upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, karena kita ketahui bersama, bahwa kematian bayi bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas kesehatan semata tapi merupakan tanggung jawab bersama.

Grafik Angka Kematian Bayi di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

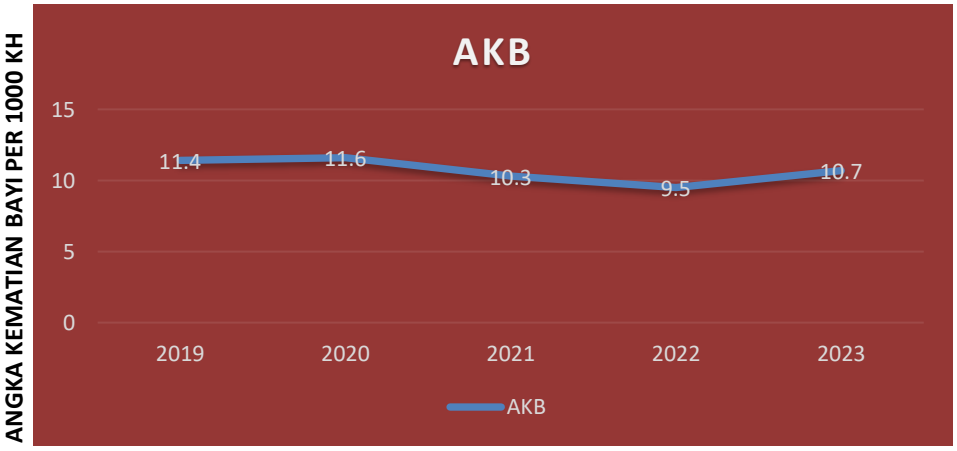

Sumber : Laporan Program KIA Dinkes Polman, 2023

Jumlah kematian bayi di Kabupaten Polewali Mandar dari tahun 2019 hingga tahun 2022 cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2023 terjadi peningkatan. Angka kematian bayi di tahun 2022 turun menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup, pada tahun 2023 naik menjadi 10,7 per 1000 kelahiran hidup artinya dari setiap 1000 kelahiran hidup terdapat 11 kematian bayi. Dari target SDG's, pada tahun 2030 berusaha menurunkan angka kematian bayi setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Dari pencapaian

tersebut, diharapkan angkanya menurun hingga tahun 2030, setidaknya dapat dipertahankan, sehingga target SDG's dapat dicapai.

2. AKABA / Child Mortality Rate (CMR)

Angka Kematian Anak Balita (usia 1-5 tahun) juga menjadi perhatian di bidang kesehatan, berdasarkan Laporan Tahunan KIA pada tahun 2023 jumlah kematian anak balita di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 11, dengan asumsi bahwa di Kabupaten Polewali Mandar terdapat 11 anak balita yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun.

3. AKI/ Maternal Mortality Rate (MMR)

AKI yang didefinisikan sebagai banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau bersalin per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh kehamilan atau pengelolaannya, kecuali yang disebabkan oleh kecelakaan. Angka kematian Ibu merupakan salah satu indikator penting yang merefleksikan derajat kesehatan di suatu daerah, yang mencakup tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan Ibu, kondisi kesehatan lingkungan serta tingkat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu pada masa nifas.

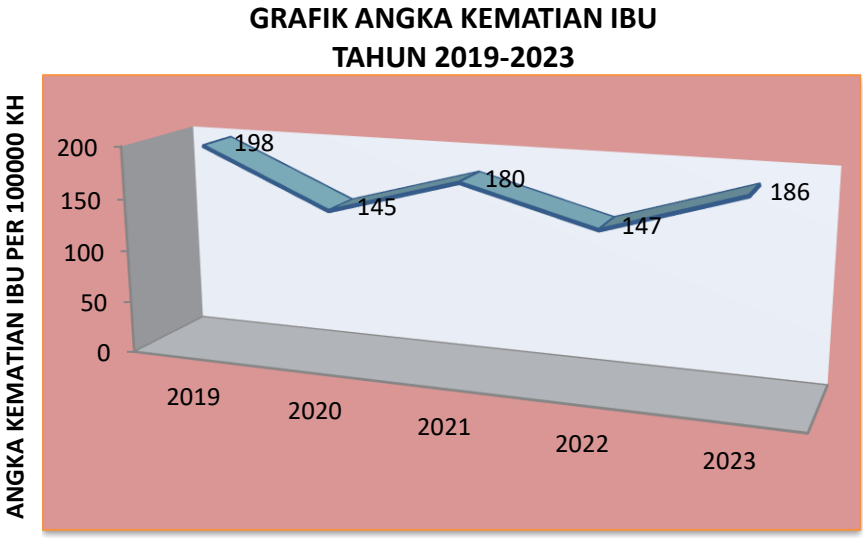

Sumber : Laporan Program KIA Dinkes Polman, 2023

Berdasarkan Laporan Tahunan KIA pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Polewali Mandar berhasil diturunkan yaitu sebesar 198 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2020 angka kematian ibu terus mengalami penurunan yaitu 145 per 100.000 kelahiran hidup. Angka menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya, semua ini tidak terlepas dari peran serta dan tanggung jawab petugas kesehatan dan pihak terkait yang sangat membantu dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, keterlibatan pihak keluarga juga sangat mendukung dalam upaya menurunkan angka kematian ibu terutama untuk pemeriksaan ANC, persalinan di sarana pelayanan kesehatan, pertolongan oleh tenaga kesehatan, PNC, dan faktor lain yang sangat mendukung.

Tahun 2021 angka kematian ibu mengalami peningkatan sebesar 185 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, pada tahun 2022 angka kematian ibu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 147 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab terbanyak kematian ibu ini disebabkan oleh faktor Perdarahan dan faktor Hipertensi. Tahun 2023 angka kematian ibu mengalami peningkatan sebesar 186 per 100.000 kelahiran hidup artinya dari setiap 100.000 kelahiran hidup, terdapat 186 kematian ibu di Kabupaten Polewali Mandar. Tingginya angka kematian ibu karena dipengaruhi oleh penginputan Aplikasi *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) dimana saat ini penginputannya sudah bisa dilakukan oleh semua sehingga kematian yang tercatat sesuai alamat KTP.

Diagram Penyebab Kematian Ibu
di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

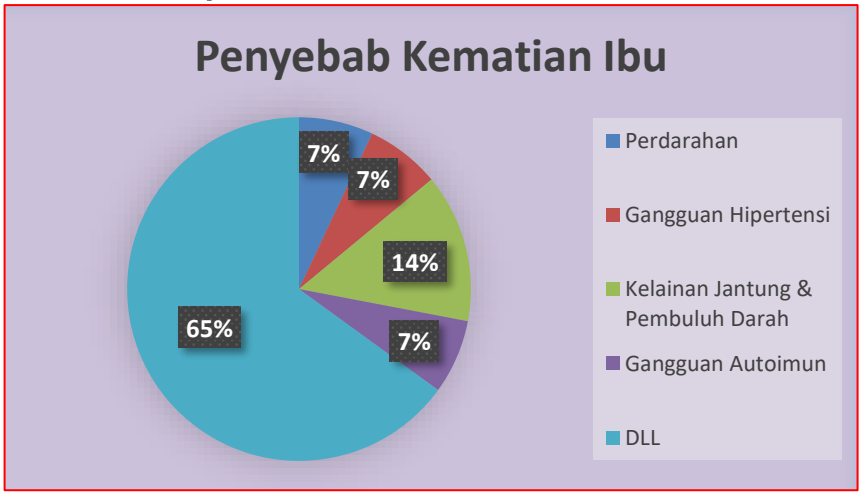

Sumber : Laporan Program KIA Dinkes Polman, 2023

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kematian ibu terbesar di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 disebabkan oleh

faktor lain-lain sebanyak 9 kasus (65%).

Distribusi Kematian Ibu Berdasarkan Masa Kehamilan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

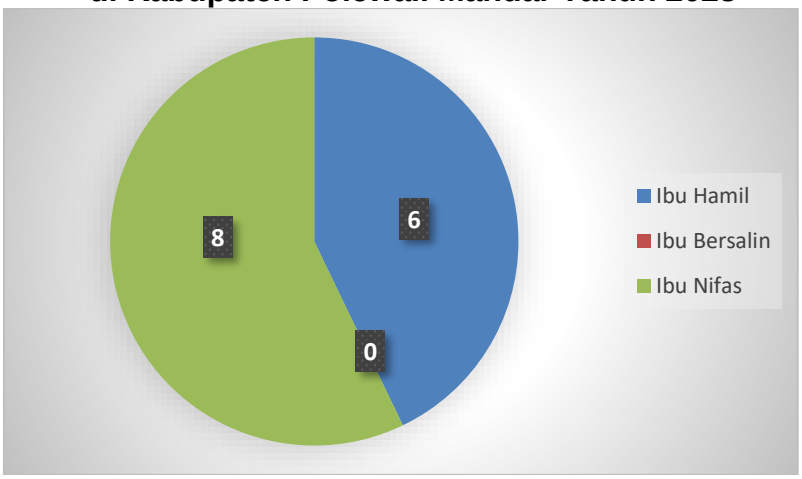

Sumber : Laporan Program KIA Dinkes Polman, 2023

Kematian ibu yang terjadi di Kabupaten Polewali Mandar selama kurun waktu tahun 2023 paling besar terjadi pada masa ibu nifas, yaitu 0-42 hari pasca melahirkan sebanyak 8 kasus.

B. Angka Kesakitan / Morbidity

Morbiditas adalah angka kesakitan, dapat berupa angka insidensi maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi dan pada kurun waktu tertentu. Morbiditas juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Gambaran kesepuluh penyakit dapat disajikan sebagai berikut :

Grafik Sepuluh Penyakit Terbanyak di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

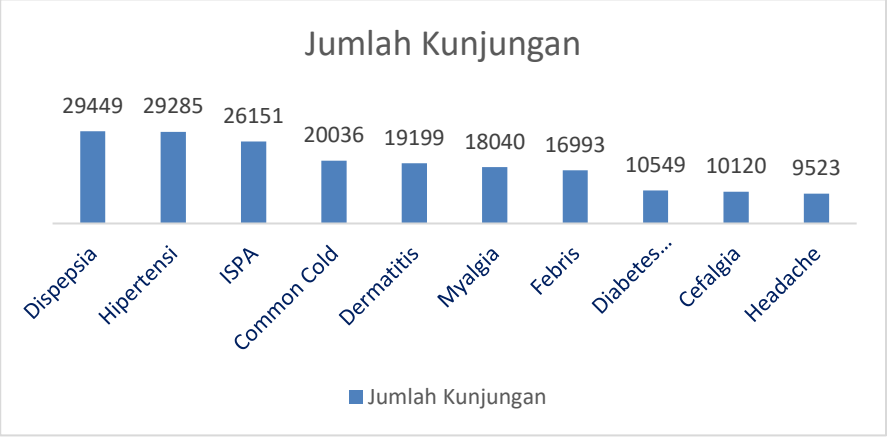

Sumber : Bidang Pelayanan Dinkes Polman, 2023

Di Kabupaten Polewali Mandar pada 2023 diperoleh data Sepuluh Penyakit terbanyak yang ada di puskesmas, dimana dispepsia menempati urutan pertama yang merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan di puskesmas yaitu sebesar 29.449 kasus. Karakteristik penyakit yang menonjol ini masih didominasi oleh penyakit tidak menular yaitu dispepsia dan hipertensi. Faktor gaya hidup, kebiasaan dan pola makan yang tidak teratur merupakan faktor pemicu tingginya angka kesakitan akibat penyakit tidak menular. Hal ini sama dengan tahun sebelumnya dimana angka kesakitan lebih didominasi oleh penyakit tidak menular. Hal ini menggambarkan situasi double burden dalam masalah kesehatan yang dihadapi oleh Kabupaten Polewali Mandar, penyakit menular belum dapat diatasi, sementara penyakit tidak menular juga menjadi masalah kesehatan baru yang harus dilakukan pengendalian.

Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap

Sebagian besar sarana pelayanan di puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi penderita melalui pelayanan rawat jalan dan rawat inap bagi puskesmas dengan tempat tidur (Puskesmas Perawatan). Cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Secara keseluruhan jumlah kunjungan pada 20 Puskesmas di Kabupaten Polewali Mandar sejak tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Cakupan Kunjungan Rawat Jalan & Rawat Inap per Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

NO	PUSKESMAS	JUMLAH KUNJUNGAN	
		RAWAT JALAN	RAWAT INAP
1	Binuang	21.887	713
2	Polewali	14.403	826
3	Massenga	25.121	839
4	Pekkabata	35.648	662
5	Anreapi	10.073	427
6	Matakali	52.277	761
7	Pelitakan	20.793	536
8	Wonomulyo	37.774	720
9	Kebunsari	15.883	276
10	Mapilli	35.327	791
11	Batupanga	18.774	852
12	Campalagian	55.182	1101
13	Katumbangan	78.693	617
14	Pambusuang	27.513	730
15	Tinambung	30.068	810
16	Limboro	10.314	541
17	Tutallu	8.068	357
18	Tutar	14.631	128
19	Bulo	18.556	211
20	Matangnga	9.831	42
Jumlah		540.816	11.940

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Polman, 2023

Masyarakat yang memanfaatkan pelayanan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan tertinggi pada Puskesmas Katumbangan sebesar 78.693 kunjungan (14,5%) dan terendah pada Puskesmas Tutallu sebesar 8.068 kunjungan (1,5%). Cakupan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 tertinggi pada Puskesmas Campalagian sebesar 1.101 kunjungan (9,2%) dan terendah pada Puskesmas Matangnga sebesar 42 kunjungan (0,4%).

a. Penyakit Menular (Communicable Disease)

1. Penyakit Bersumber pada Binatang/*Zoonosis Disease*

1.1 Malaria

Malaria adalah penyakit serius yang ditularkan melalui gigitan

nyamuk. Penyakit Malaria adalah penyakit yang menular dan menyerang semua golongan umur yaitubayi, anak-anak dan dewasa. Dimasa yang akan datang, penderita malaria akan meningkat akibat mobilitas penduduk yang relatif cepat, perubahan lingkungan antara lain karena pembangunan wilayah yang kurang memperhatikan aspek kualitas lingkungan. Kabupaten Polewali Mandar yang merupakan salah satu daerah endemis malaria di Sulawesi Barat, penanganan kasusnya selalu mendapat perhatian yang serius terutama dalam mewaspadai siklus penularannya dan melakukan pencegahan-pencegahan terjadi kasus sehingga daerah-daerah endemisnya dapat mengalami penyempitan.

Laporan kasus dari tahun ke tahun menunjukkan jumlah kasus penderita penyakit malaria (suspek dan kasus positif) sangat fluktuatif (naik turun). Kasus-kasus positif yang ditemukan dengan sediaan darah selalu mendapatkan standar pengobatan penderita malaria oleh petugas yang terlatih. Seperti pada capaian di tahun 2023 ada 3.152 penderita suspek yang diperiksa dengan sediaan darah hanya ditemukan 26 (0,8%) penderita positif dan 3.126 (99,2%) dinyatakan negatif berdasarkan hasil pemeriksaan sediaan darah melalui Mikroskop dan RDT (Rapid *Diagnostic Test*), dari 26 penderita yang positif Malaria semuanya diobati sesuai dengan prosedur yang ada, dan tidak ada kematian yang diakibatkan oleh penyakit malaria ini.

1.2 **Demam Berdarah Dengue *(Dengue fever)***

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang menular yang sifatnya akut dan disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan melalui perantaraan vektor nyamuk aedes aegypti. Lokasi yang paling sering mewabah adalah daerah yang berpenduduk padat dengan sanitasi yang buruk. Angka CFR yang tinggi dari penyakit ini sehingga dengan 1 penderita saja dinyatakan KLB.

Grafik Kejadian Kasus Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

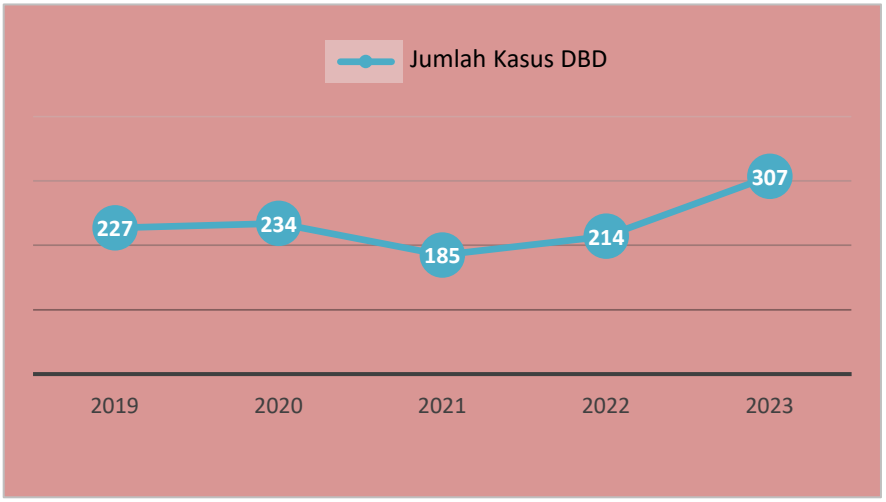

Sumber: Bidang P2P Dinkes Polman, 2023

Tahun 2019 kasus positif DBD meningkat drastis dari tahun sebelumnya menjadi 227 kasus, hal ini disebabkan karena adanya kasus antar wilayah yang masuk ke wilayah Polewali Mandar, disamping itu juga karena kondisi lingkungan dan hygiene perorangan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian kasus kejadian demam berdarah di wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Tahun 2020 kasus positif masih mengalami peningkatan menjadi 234 kasus. Tahun 2021 terdapat penurunan dari tahun sebelumnya, jumlah kasus DBD tahun 2021 sebanyak 185 penderita. Tahun 2022 terjadi peningkatan lagi kasus positif menjadi 214 penderita. Tahun 2023 terjadi peningkatan drastis menjadi 307 kasus dengan Angka kesakitan DBD adalah 62 per 100.000 penduduk.

Upaya pencegahan penyakit DBD dilakukan antara lain dengan melakukan Fogging Focus, Abatesasi selektif, PSN, dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Upaya pencegahan tetap dipertahankan dari tahun ke tahun karena sangat berpengaruh dalam upaya untuk menurunkan angka kejadian demam berdarah, selain itu, pihak penanggung jawab P2 Malaria juga membentuk Jumantik (Juri Pemantau Jentik) yang bertugas untuk membantu petugas kesehatan

dalam hal mensosialisasikan kegiatan 3 M (Menutup, Menguras, Mengubur) pada masyarakat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyebaran demam berdarah di lingkungan sekitarnya.

1.3 Filariasis

Filariasis atau penyakit kaki gajah penularannya melalui nyamuk sebagai vektor. Polewali Mandar merupakan daerah Endemis penyakit Filariasis di Wilayah Sulawesi Barat. Tahun 2017 Kabupaten Polewali Mandar dinyatakan telah eliminasi Filariasis. Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 kasus baru filariasis nihil.

Tabel Jumlah Penderita Filariasis Kasus Baru Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

	KECAMATAN	JUMLAH PENDERITA
1.	Binuang	0
2.	Matakali	0
3.	Wonomulyo	0
4.	Mapilli	0
5.	Luyo	0
6.	Campalagian	0
7.	Balanipa	0
8.	Matangnga	0
9.	Polewali	0
10.	Tinambung	0
11.	Matakali	0
12.	Bulo	0
13.	Tubbi Taramanu	0
14.	Limboro	0
15.	Alu	0
16.	Anreapi	0
	Jumlah	0

Sumber : Bidang P2P Dinkes Polman, 2023

2. Penyakit Menular Langsung (Direct Communicable Disease)

2.1 Diare

Penyakit diare merupakan penyakit yang mudah menular dan sering menimbulkan wabah/KLB penyakit terutama pada awal musim

penghujan. Menurut laporan P2P menyebutkan pada tahun 2023 ditemukan penderita dan ditangani sebanyak 8.105 dengan angka kesakitan 16 per 1.000 penduduk, artinya dari 1.000 penduduk terdapat 16 penduduk yang terkena diare.

2.2 Kusta (Lepra)

Penyakit Kusta adalah penyakit menular kronis dan disebabkan oleh kuman kusta Mycobacterium leprae yang menyerang saraf tepi, kulit dan jaringantubuh lainnya. Indonesia telah mencapai Eliminiasi Kusta pada tahun 2000 sesuai standar oleh WHO dengan jumlah penderita <1/10.000 penduduk. Namun demikian, jika dilihat per kabupaten di Indonesia belum semua kabupaten mencapai target eliminasi, diantaranya di Kabupaten Polewali Mandar.

Tahun 2023 jumlah kasus baru kusta jenis PB/kusta kering sebanyak 8 kasus, dan jenis MB/kusta basah sebanyak 64 kasus. Dengan angka penemuan kasus baru sebesar 14 per 100.000 penduduk. Berdasarkan jumlah kasus tersebut, maka peran serta semua pihak terkait sangat diharapkan untuk menurunkan angka tersebut, diharapkan untuk pengelola Kusta di Kabupaten lebih giat untuk melacak dan mendekati penderita secara kekeluargaan agar mereka mau dan berobat secara teratur, disamping itu dukungan dari pihak keluarga sangat membantu dalam proses penyembuhan penderita kusta.

2.3 ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)

Infeksi Saluran Pernafasan bagian atas atau yang lebih dikenal dengan ISPA lebih banyak mengenai kelompok usia muda yang rawan khususnya Bayi dan Anak Balita. Pokok pemantauan penyakit ISPA adalah pneumonia. Penemuan dan tatalaksana penderita pneumonia yang mendapat antibiotik sesuai standar Kasus pneumonia puskesmas, tahun 2023 ditemukan sebanyak

547 atau 8,86% dari 6.175 kasus. Hal ini menjadi perhatian bagi pihak pengelola Program ISPA dan Tenaga Surveilans yang ada di tingkat puskesmas untuk bekerjasama dan saling membantu dalam menekan angka kejadian pneumonia pada balita, karena penyakit ini sangat berisiko terjadinya kematian, dukungan dari lintas sektor dan pihak terkait sangat diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan akibat penyakit ini, karena balita sebagai generasi penerus bangsa adalah aset negara yang sangat berharga. Tahun 2023 jumlah kunjungan kasus ISPA sebanyak 8.776 kunjungan.

2.4 Tubercolusis (TB)

Penyakit Tuberkulosis disebabkan oleh kuman tuberculosis dengan gejala khas. Pada umumnya diderita oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah dan menyerang kelompok usia produktif 15 tahun ke atas. Penyakit ini memiliki daya tular yang tinggi dan untuk mengetahuinya dideteksi melalui pemeriksaan dahak di laboratorium terhadap kuman BTA positif. Indikator yang digunakan dalam Progam TB adalah Penemuan penderita TB Paru melalui pemeriksaan dahak penderita suspek dan diberikan tatalaksana dan OAT di satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Indikator ini dapat memberikan gambaran banyaknya kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program adalah *Treatment Coverage* (TC).

Cakupan penemuan dan pengobatan kasus Tuberkulosis (*Treatment Coverage*) pada tahun 2023 yaitu 1189 kasus. Angka kesembuhan/*Cure Rate* TB tahun 2023 sebesar 48,3%. Angka pengobatan lengkap/Complete Rate TB pada tahun 2023 sebesar 51,3%. Angka keberhasilan pengobatan/*Success Rate* (SR) sebesar 89,5%. Persentase kematian selama pengobatan TB sebesar 7,3% atau sebanyak 75 orang.

3. Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

3.1. Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala terutama disebabkan faktor budaya/kepercayaan yang masih ada dalam masyarakat. Tahun 2023 suspek campak yang ditemukan sebanyak 38 kasus.

3.2. Hepatitis B

Hepatitis B adalah suatu penyakit infeksi yang menyerang hati dapat bersifat akut dan kronik serta dapat menyebabkan sirosis (pengerasan hati) dan kanker hati. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita Hepatitis B, dapat terjadi secara vertikal, yaitu dari ibu yang menderita Hepatitis B kepada bayi yang dilahirkannya. Penyakit ini juga dapat terjadi secara horizontal melalui transfusi darah, jarum suntik yang tercemar, pisau cukur, tatto, atau transplantasi organ.

Kasus Hepatitis B pada ibu hamil status reaktif di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 sebanyak 110.

3.3. Tetanus Neonatorum (TN)

Dengan semakin meningkatnya pelayanan kesehatan oleh bidan desa maupun dukun terlatih akan menurunkan penyakit Tetanus neonatorum, maka tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum.

A. GIZI

Indikator status kesehatan juga diukur berdasarkan gizi penduduk menurut : status gizi, anemia, KEK, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), GAKI.

a. Status Gizi.

Cakupan D/S atau dengan kata lain jumlah balita yang ditimbang dari seluruh jumlah balita yang ada. Cakupan D/S merupakan indikator dalam penentuan status gizi.

Grafik Cakupan D/S (%) Balita di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

Sumber : Program Gizi Dinas Kesehatan Kab. Polman, 2023

Tahun 2019 cakupan D/S di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 59,3%. Tahun 2020 cakupan D/S di Kabupaten Polewali Mandar meningkat menjadi 62,9%. Tahun 2021 cakupan D/S di Kabupaten Polewali Mandar terjadi penurunan drastis menjadi 34,6%. Tahun 2022 cakupan D/S di Kabupaten Polewali Mandar terjadi peningkatan sebanyak 53,6%. Cakupan D/S di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan peningkatan drastis pada tahun 2023 sebanyak 82,5%.

Tahun 2023 jumlah balita berat badan kurang yang ditemukan 634 kasus dan semuanya mendapat perawatan (100%). Jumlah balita pendek yang ditemukan sebanyak 4.661 kasus. Jumlah balita gizi kurang sebanyak 1.214 sedangkan jumlah balita gizi buruk ditemukan sebanyak 148 kasus.

b. **Anemia**

Salah satu penyebab kematian pada ibu melahirkan adalah perdarahan, secara teori anemia yang disebabkan kekurangan zat besi (Fe) dapat menjadi pencetus terjadinya perdarahan pada ibu melahirkan.

Grafik Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

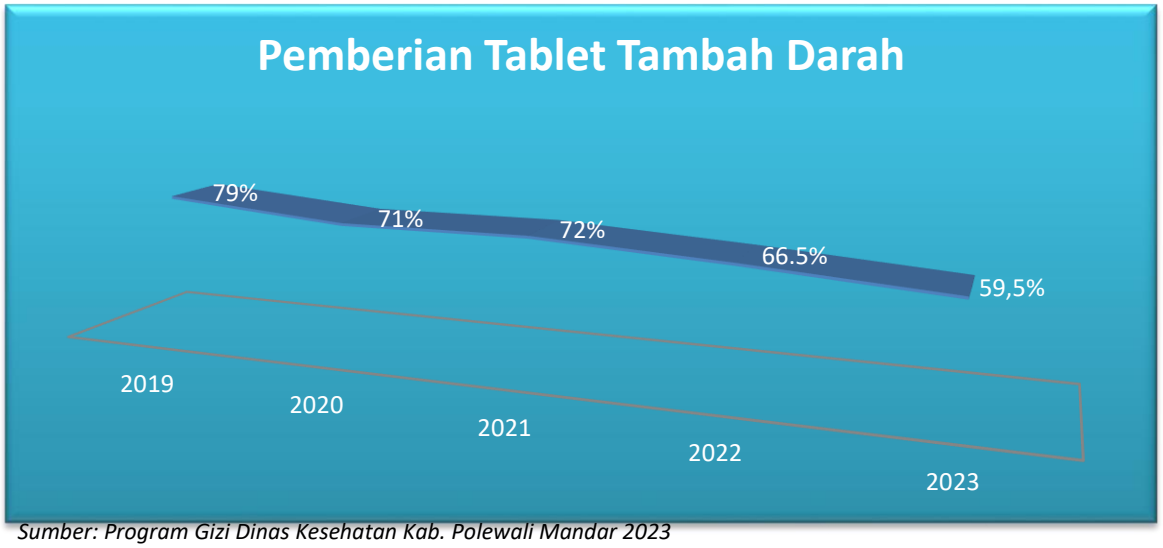

Sumber: Program Gizi Dinas Kesehatan Kab. Polewali Mandar 2023

Grafik di atas menggambarkan cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Kabupaten Polewali Mandar sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 masih di bawah target yang akan dicapai yaitu sebesar 100%.

Pada tahun 2023 pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 59,5%, hal ini perlu mendapat perhatian yang cukup serius dari pihak terkait terutama petugas kesehatan yang ada di Puskesmas dan Dinas Kesehatan yang seharusnya bertanggung jawab penuh terhadap pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu hamil, karena hal ini sangat fatal akibatnya bagi ibu hamil yang anemia.

c. BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)

BBLR yaitu Bayi yang dilahirkan di bawah 2500 gram. Keadaan gizi ibu hamil yang kurang adalah penyebab utama terjadinya BBLR, disamping itu juga keadaankesehatan atau gangguan kesehatan ibu hamil adalah penyebab lainnya yang mengakibatkan terjadinya BBLR ketika bayi dilahirkan atau kematian pada bayi dengan BBLR. Pada masa kehamilan ibu, perlu mendapat perhatian khusus bukan saja keadaan gizinya tetapi juga keadaan kesehatannya terutama penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kehamilan misalnya preeklampsia, hiperemesis gravidarum dan

lain-lain, oleh karena dampak yang ditimbulkan bukan saja pada berat yang tidak cukup, tetapi dengan bayi BBLR memiliki kemungkinan kecil untuk tumbuh dan perkembangan dengan baik, dan lebih mudah terserang penyakit dan bahkan berisiko terjadi kematian bayi.

Grafik Perbandingan Bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan Jumlah Bayi Lahir Hidup di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

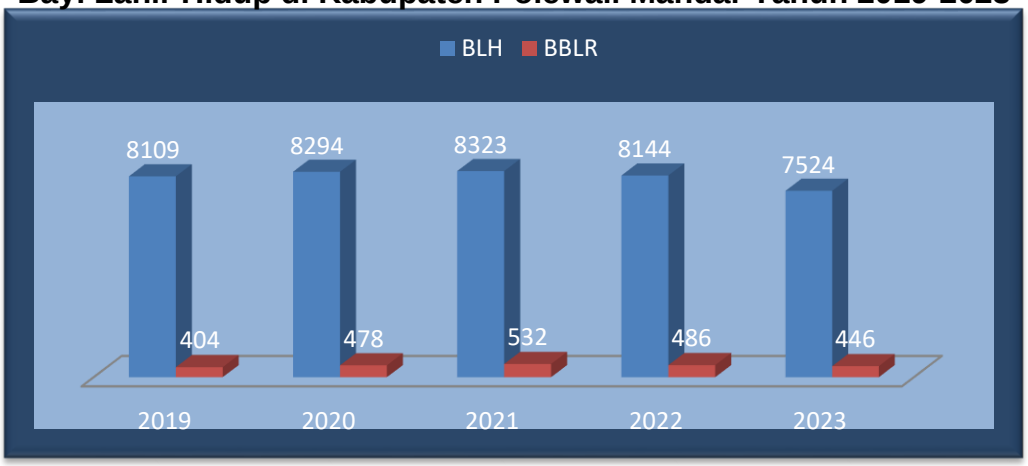

Sumber : Program Gizi Dinkes Kab. Polman Tahun 2023

Laporan KIA tahun 2019 jumlah kasus BBLR sebanyak 404 kasus atau 4,98% dari 8.109 bayi lahir hidup. Tahun 2020 jumlah kasus BBLR mengalami peningkatan menjadi 478 kasus atau 5,76% dari 8.294 bayi lahir hidup. Tahun 2021 masih mengalami peningkatan, ditemukan 532 kasus BBLR atau 6,4% dari 8.323 bayi lahir hidup. Tahun 2022 jumlah kasus BBLR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 486 kasus atau 5,96% dari 8.144 bayi lahir hidup. Tahun 2023 jumlah kasus BBLR masih mengalami penurunan menjadi 446 kasus atau 5,92% dari 8.144 bayi lahir hidup.

BAB IV
SITUASI UPAYA KESEHATAN

Upaya menurunkan angka kematian dan kesakitan dilakukan melalui peningkatan pelayanan kesehatan yang merata dan optimal. Dimana yang diprioritaskan pelayanan kesehatan adalah golongan rentan terhadap penyakit yaitu bayi, balita, ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu menyusui serta kelompok usia lanjut (usila).

Guna mencapai maksud tersebut berbagai upaya kesehatan dilakukan dengan indikator keberhasilan cakupan pelayanan sebagai berikut :

A. *Program KIA*

1. Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil

Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil (Bumil) adalah kunjungan pemeriksaaan kehamilan yang memenuhi standar pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan pada Ibu hamil yang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan atau Antenatal Care (ANC) yang meliputi: Pemeriksaan kehamilan, Penimbangan Berat Badan, Pemberian Tablet Tambah Darah, pemberian Imunisasi TT.

Pemeriksaan kehamilan diukur berdasarkan jumlah pemeriksaan kehamilan ibu di tempat pelayanan kesehatan. Untuk pertama (kontak pertama pada umur kehamilan 3 bulan pertama) disingkat dengan K1 sedangkan yang lengkap adalah diistilahkan dengan K4 yaitu pemeriksaan kehamilan paling sedikit empat kali dengan distribusi sekali pada Triwulan I dan II, dua kali pada Triwulan III.

Grafik Cakupan Persentase Kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019- 2023

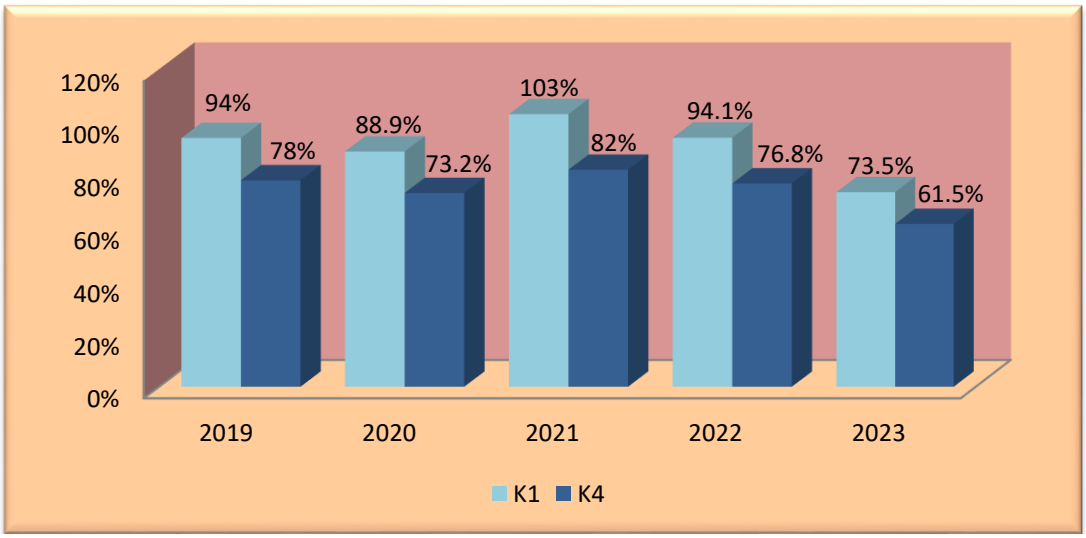

Sumber : Program KIA Dinkes Kab. Polman Tahun 2023

Tahun 2019 cakupan K1 sebesar 94% sementara kunjungan K4 sebesar 78%. Tahun 2020 cakupan K1 sebesar 88,9% sementara kunjungan K4 sebesar 73,2%. Tahun 2021 cakupan K1 sebesar 103% sementara kunjungan K4 sebesar 82%. Tahun 2022 cakupan K1 sebesar 94,1% dan pencapaian K4 sebesar 76,8%. Tahun 2023 pencapaian K1 di Kabupaten Polewali Mandar sebesar 73,5% dan pencapaian K4 sebesar 61,5%.

2. Pertolongan Persalinan

Pertolongan persalinan adalah pertolongan persalinan yang dilakukan oleh Bidan atau Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan yang biasa disebut dengan persalinan tenaga kesehatan.

Grafik Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

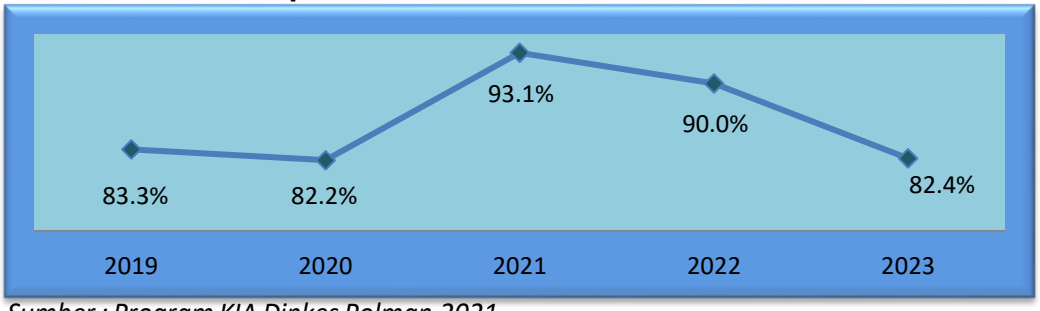

Sumber : Program KIA Dinkes Polman 2021

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2019 sebesar 83,3%; tahun 2020 sebesar 82,2%; dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 93,1%; tetapi terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 90,0%. Tahun 2023 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebesar 82,4%. Hal ini menunjukkan kinerja petugas kesehatan (bidan) yang ada di puskesmas, pustu, poskesdes dan sarana fasyankes lainnya sudah baik namun perlu mendapat perhatian dari pihak terkait dalam hal ini petugas kesehatan yang ada di puskesmas dan dinas kesehatan bekerjasama dalam upaya untuk meningkatkan jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (bidan), dan diharapkan seluruh ibu hamil agar selalu kontak dengan bidan yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan harus melahirkan di petugas kesehatan (bidan) baik di pustu/poskesdes maupun di puskesmas dan rumah sakit pemerintah.

B. *Program Gizi*

Target program perbaikan gizi telah ditetapkan meliputi cakupan distribusi Vitamin A, cakupan Fe, Kapsul Yodium. Berbagai masalah gizi muncul dengan penyebab langsung adalah konsumsi zat gizi kurang dan infeksi penyakit. Sedangkan penyebab tidak langsung yaitu ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, asuhan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan. Di sisi lain yang menjadi penyebab utama yakni kemiskinan, pendidikan, ketersediaan pangan, dan kesempatan kerja.

1. Cakupan Distribusi Vitamin A

1.1. Ibu Nifas

Ibu Nifas yang mendapat kapsul vitamin A adalah ibu bersalin saat periodenifas umur 6 jam sampai periode 42 hari pasca persalinan yang mendapatkan kapsul vitamin A Dosis Tinggi 200.000 SI.

Grafik Cakupan Ibu Nifas Memperoleh Vitamin A di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

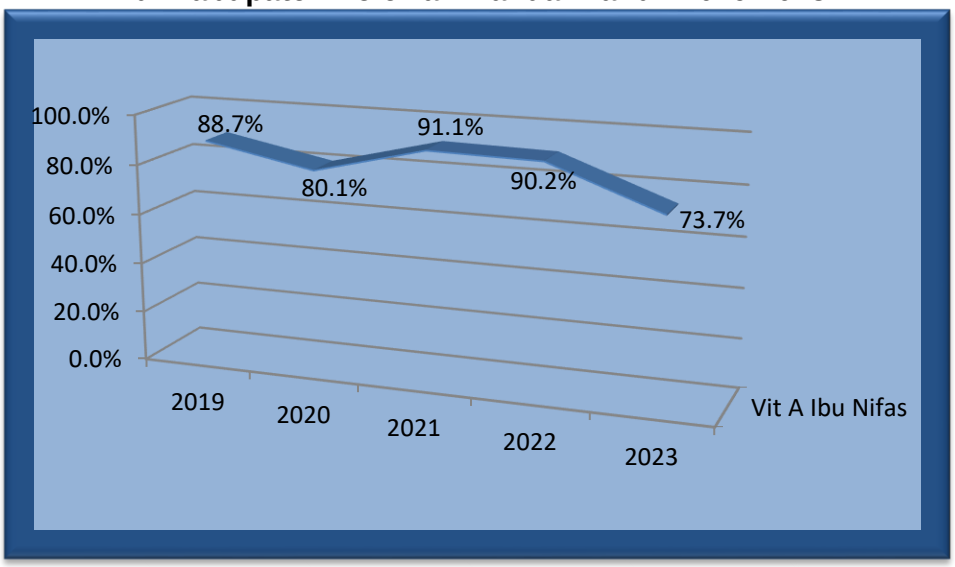

Sumber : Program KIA Dinkes Kab. Polman 2023

Tahun 2019 cakupan pelayanan pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 88,7%. Tahun 2020 cakupan pelayanan pemberian vitamin A pada ibu nifas mengalami penurunan menjadi 80,1%. Tahun 2021 cakupan pelayanan pemberian vitamin A pada ibu nifas mengalami peningkatan sebesar 91,1%. Tahun 2022 cakupan pelayanan pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 90,2%. Tahun 2023 cakupan pelayanan pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 73,7%.

1.2. Balita

Pemberian vitamin A pada balita dibagi dalam dua kelompok umur. Pemberian Vitamin A dengan dosis 100.000 SI diberikan pada kelompok umur 6-11 bulan dan pada kelompok umur 12-59 bulan diberikan dengan dosis 200.000 SI. Pemberian diberikan setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan pemberian Februari dan Agustus pada suatu wilayah kerja tertentu setiap tahunnya.

Grafik Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

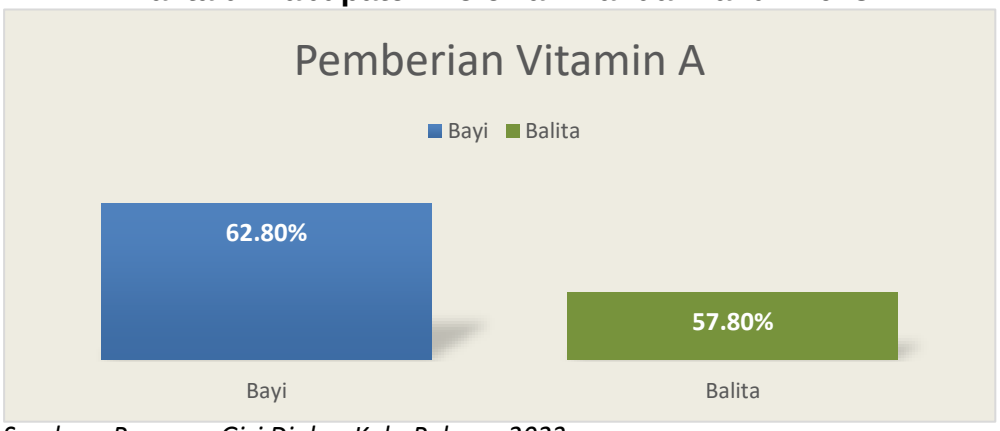

Sumber : Program Gizi Dinkes Kab. Polman 2023

Tahun 2023 pemberian vitamin A pada bayi (6-11 bulan) mencapai 62,8% atau 4.657 dari 7.412 bayi sedangkan pada kelompok umur 12-59 bulan mencapai 56,4% atau 15.041 dari 26.675 anak balita dan pada kelompok umur 6–59 bulan mencapai 57,8% atau 19.698 dari 34.087 balita.

C. *Keluarga Berencana*

1. Peserta KB Aktif

Peserta KB Aktif adalah cakupan dari peserta KB yang baru dan lama yang masih aktif menggunakan alat dan obat kontrasepsi (alokon) dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Grafik Cakupan Peserta KB Aktif Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

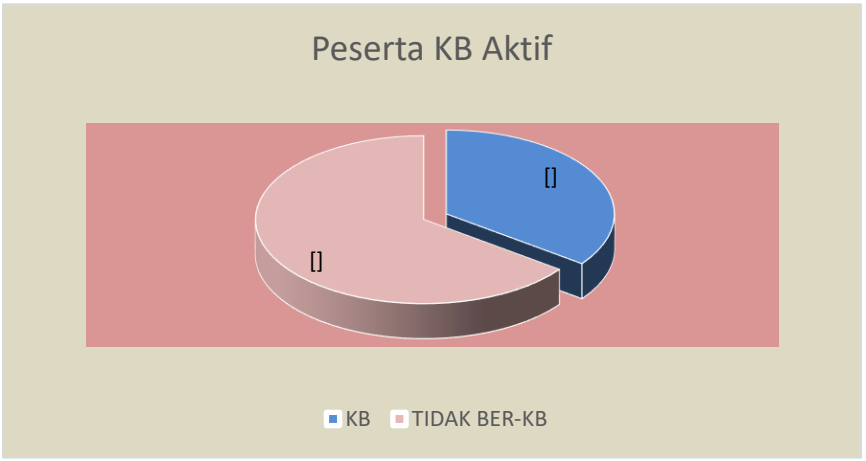

Sumber : Program KIA dan KB Dinkes Kab. Polman 2023

Tahun 2023 peserta KB aktif (MKJP dan Non MKJP) sebanyak 28.117 akseptor, yang terbanyak adalah akseptor KB Non MKJP sebanyak 19.612 (69,75%) dan sisanya sebanyak 8.505 (30,25%) adalah akseptor KB MKJP. Akseptor KB aktif tahun 2023 sebanyak 35,1%.

2. Peserta KB Pasca Persalinan

Pada tahun 2023 didapatkan peserta akseptor KB pasca persalinan sebanyak 1.174 (11,5%) dari jumlah keseluruhan ibu bersalin sebanyak 10.240 ibu.

3. Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

Keefektifan kontrasepsi ini dilihat dari besarnya pengaruh terhadap angka Keseluruhan Kelahiran (TFR:Total Fertiltity Rate). Ada tiga jenis kontrasepsi yang efektif adalah IUD, Implant, dan Operasi. Tahun 2023 Metode Kontrasepsi efektif yang paling banyak digunakan oleh peserta KB baru dan KB Aktif yaitu Pil sebesar 16.367 peserta, dimana penggunaan alat ini merupakan alat kontrasepsi jangka pendek dan sangat memudahkan akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi ini, efek sampingnya juga kurang dan biaya lebih murah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang pemakaian jangka panjang seperti spiral (AKDR) dan susuk (implant).

D. *Program Imunisasi*

Pelayanan imunisasi meliputi imunisasi rutin pada anak dan imunisasi TT pada ibu hamil. Pelayanan imunisasi pada anak dalam hal ini bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT, Polio, Hepatitis B, dan Campak yang dilakukan melalui pelayanan rutin baik itu di puskesmas, posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang melakukan pelayanan Imunisasi.

1. Cakupan Imunisasi Bayi

Keberhasilan program imunisasi dapat dilihat dari pencapaian Universal Child Immunization (UCI) Desa/Kelurahan dan capaian Imunisasi Dasar Lengkap. Desa/kelurahan UCI adalah gambaran suatu

desa/kelurahan dimana ≥ 80% dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap.

Grafik Persentase Desa/ Kelurahan UCI di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

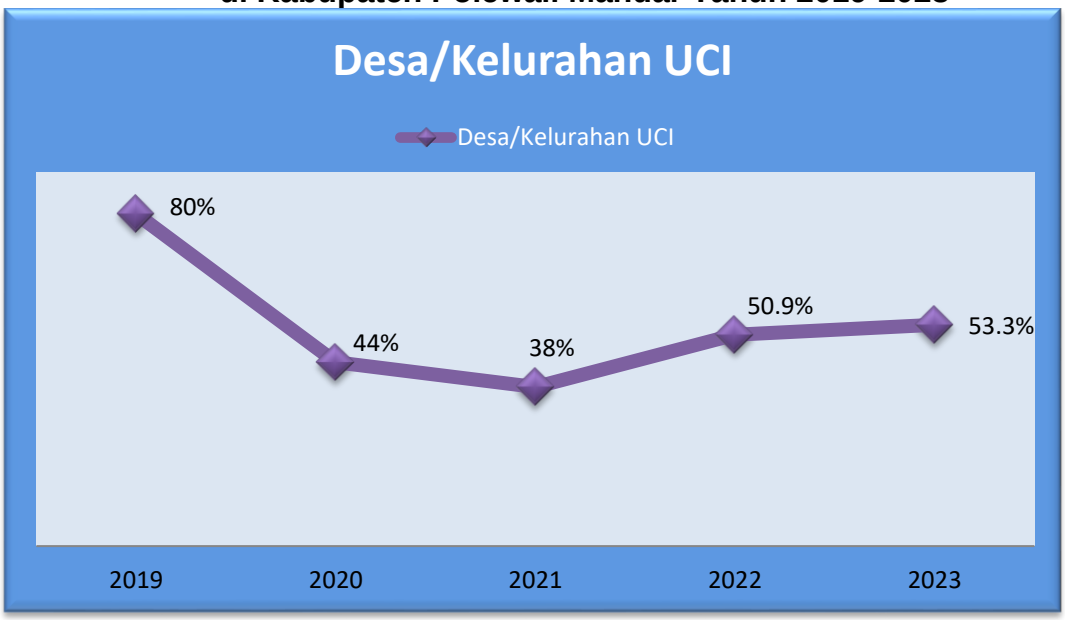

Sumber : Program Imunisasi dan Surveilans Dinkes Kab. Polman, 2023

Tahun 2019 cakupan desa/kelurahan UCI sebesar 134 desa/kelurahan (80%). Tahun 2020 cakupan desa/kelurahan UCI mengalami penurunan drastis menjadi 74 desa/kelurahan (44%). Tahun 2021 cakupan desa/kelurahan UCI sebesar 64 desa/kelurahan (38%). Tahun 2022 cakupan desa/kelurahan UCI mengalami peningkatan menjadi 85 desa/kelurahan (50,9%). Tahun 2023 cakupan desa/kelurahan UCI sebesar 89 desa/kelurahan (53,3%) yang telah UCI dari 167 desa/kelurahan yang ada di wilayah Kabupaten Polewali Mandar.

2. Cakupan Imunisasi Td

Imunisasi Td pada ibu hamil adalah pemberian imunisasi Td pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, dan yang menjadi ukur dalam keberhasilan program adalah pemberian Imunisasi Td2 yaitu pemberian imunisasi Tetanus dan Difteri yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan.

Grafik Persentase Imunisasi Td Ibu Hamil di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

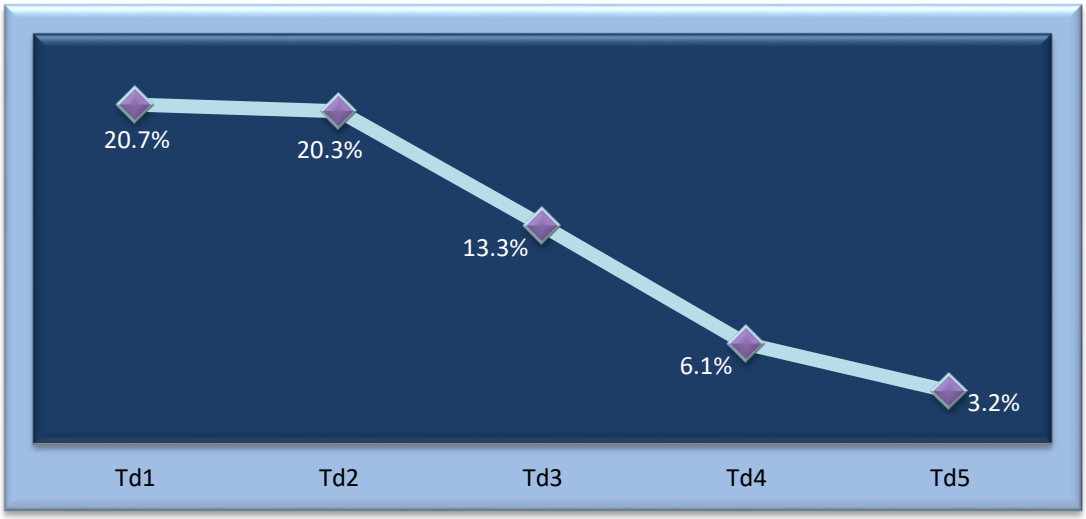

Sumber : Program Imunisasi dan Surveillans Dinkes Kab. Polman, 2023

Pada tahun 2023 persentase Ibu Hamil yang mendapat imunisasi Td1 sebesar 20,7%; yang mendapat imunisasi Td2 sebesar 20,3%; yang mendapat imunisasi Td3 sebesar 13,3%; yang mendapat imunisasi Td4 sebesar 6,1%; dan Ibu Hamil yang mendapat imunisasi Td5 sebesar 3,2%.

E. *Lingkungan Fisik dan Biologis / Physical And Biological Environment*

Lingkungan fisik dan biologis berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, terutama terlihat dari masih tingginya kesakitan penduduk yang disebabkan penyakit berbasis lingkungan. Timbulnya Penyakit yang berbasis lingkungan diantaranya diare, typhus dan penyakit parasit serta penyakit lainnya akibat mutu lingkungan yang kurang sebagai dampak dari pencemaran lingkungan dan pertambahan penduduk yang tidak terkendali. Upaya untuk menekan penyakit berbasis lingkungan dengan penyediaan air bersih serta pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan serta pengawasan tempat-tempat umum, pengelolaan makanan sebagai berikut :

a. Penyediaan Air Bersih/Water Supply

Penyediaan air bersih dapat menjadi media penularan penyakit. Oleh karena sarana yang tidak memenuhi syarat akan tercemar oleh

bakteriologis sehingga berpotensi menimbulkan penyakit. Untuk menghindari penyakit yang timbul akibat mengonsumsi air yang tidak memenuhi syarat kesehatan, maka harus menggunakan sarana yang menurut standar kesehatan. Berbagai sarana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduk baik untuk keperluan air minum, masak, mencuci dan keperluan lainnya.

Grafik Persentase Sarana Air Minum yang Layak di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022-2023

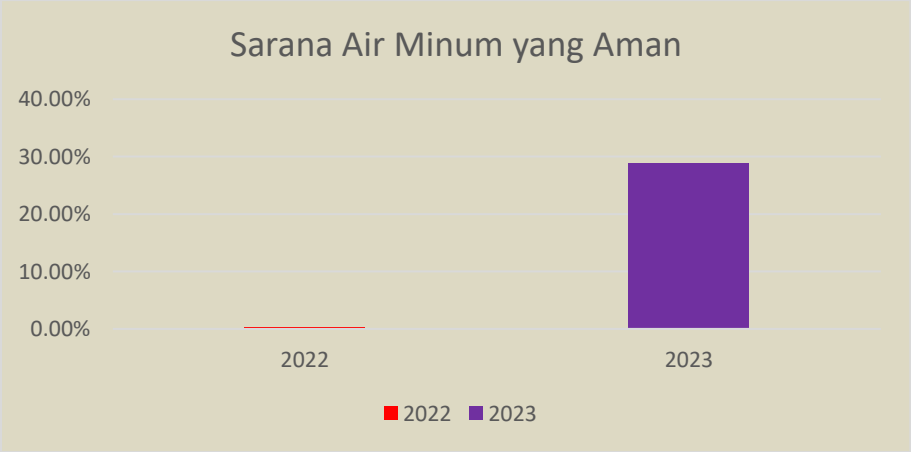

Sumber : Program Kesling Dinkes Polman, 2023

Tahun 2022 persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) sebesar 0,18% artinya ada 74 sarana air minum yang layak dari 40.077 yang menggunakan sarana air minum. Tahun 2023 persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) mengalami peningkatan menjadi 28,8% artinya ada 11.913 sarana air minum yang layak dari 41.311 yang menggunakan sarana air minum. Berdasarkan data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat sudah bagus terutama terhadap akses air minum yang layak.

b. Pembuangan Kotoran Manusia/Excreta Disposal

Pembuangan tinja manusia atau Buang Air Besar (BAB) merupakan salah satu upaya kesehatan lingkungan yang harus memenuhi sanitasi dasar bagi setiap keluarga. Pembuangan kotoran manusia yang tidak memenuhi syarat sanitasi dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan memicu hewan vektor penyakit misalnya

lalat atau serangga lain untuk bersarang, berkembang biak, serta menyebarkan penyakit. Pembuangan kotoran yang baik harus dibuang kedalam tempat penampungan kotoran yang disebut jamban.

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas 8 tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan.

Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau memakai jamban dalam hal buang air besar yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh lingkungan yang sehat.

Grafik Cakupan Kepala Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

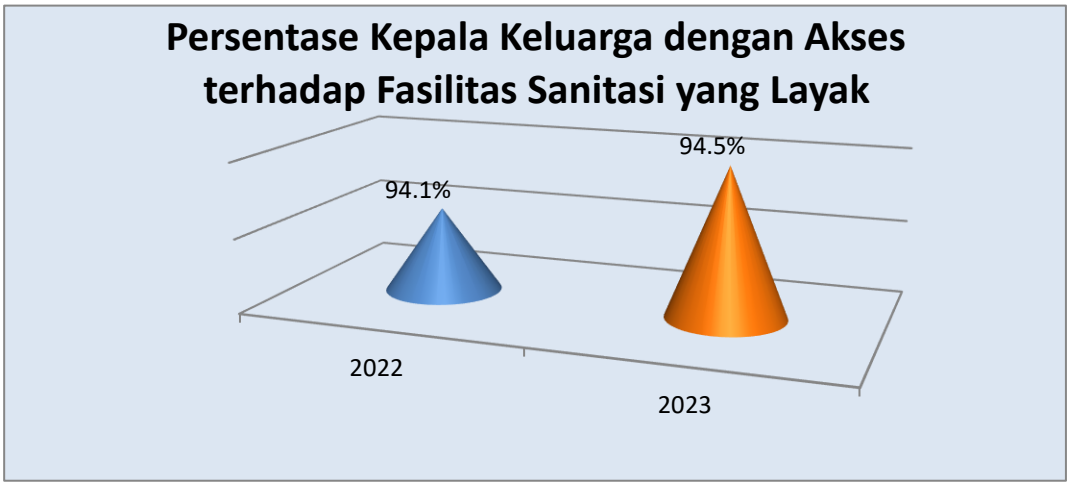

Sumber : Program Kesling Dinkes Kab. Polman Tahun 2023

Cakupan kepala keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak pada tahun 2022 sebanyak 98.249 kepala keluarga. Tahun 2023 naik sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya menjadi 94,5% dengan cakupan kepala keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak sebanyak 98.750 kepala keluarga.

c. Pengawasan dan Penyehatan TFU dan TPP

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) adalah lokasi, sarana, dan prasarana yang meliputi fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, tempat

ibadah, pusat perbelanjaan, serta tempat dan fasilitas umum lainnya merupakan tempat bertemunya atau berkumpulnya berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai kondisi kesehatan baik sehat ataupun sakit. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL) meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar.

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

TPP memenuhi syarat higiene sanitasi pangan (Laik HSP) adalah TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan.

Grafik Cakupan TFU dan TPP yang Diperiksa dan Memenuhi Syarat Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022-2023

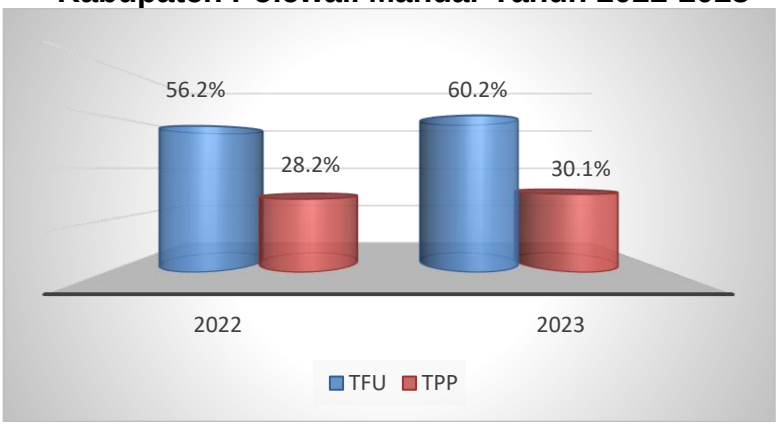

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2023

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) pada tahun 2022 sebesar 56,2% artinya ada 312 TFU yang sudah sesuai standar dari 555 TFU yang terdaftar. Tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 60,2% artinya ada 341 TFU yang sudah

sesuai standar dari 566 TFU yang terdaftar. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan (Laik HSP) tahun 2022 sebesar 28,2% artinya ada 156 TPP memenuhi syarat dari 554 TPP komersial. Sama halnya dengan TFU, TPP tahun 2023 juga mengalami peningkatan menjadi 30,1% artinya ada 165 TPP memenuhi syarat dari 549 TPP komersial.

F. Peran Serta Masyarakat

Dalam menunjang terlaksananya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam usaha kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), karena melalui UKBM yang baik dari pihak masyarakat, pembangunan kesehatan dapat lebih maksimal hasilnya. Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah jumlah dan keadaan posyandu.

Tabel Status Posyandu di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

Kecamatan	Puskesmas	Posyandu		
		Aktif	Tidak Aktif	Jumlah
		Jumlah	Jumlah	
Binuang	Binuang	34	1	35
	Polewali	19	0	19
Polewali	Massenga	23	0	23
	Pekkabata	27	0	27
Anreapi	Anreapi	23	0	23
Matakali	Matakali	29	0	29
Tapango	Pelitakan	42	2	44
Wonomulyo	Wonomulyo	37	9	46
	Kebunsari	14	0	14
Mapilli	Mapilli	51	2	53
Luyo	Batupanga	53	0	53
Campalagian	Campalagian	48	4	52
	Katumbangan	21	5	26
Balanipa	Pambusuang	39	0	39
Tinambung	Tinambung	30	0	30
Limboro	Limboro	37	0	37
Alu	Tutallu	40	0	40
Tutar	Tutar	41	13	54
Matangnga	Matangnga	0	14	14
Bulo	Bulo	0	23	23
Total		**608**	**73**	**681**

Sumber : Program Promosi Dinkes Polman, 2023

Posyandu yang ada di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 sebanyak 681, dengan status keaktifan menunjukkan ada 608 posyandu yang aktif dan 73 posyandu tidak aktif.

G. Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Perilaku masyarakat yang positif yang cenderung meningkat dari tahun ketahun, hal ini terlihat dari meningkatnya pemanfaatan sarana kesehatan baik RS, Puskesmas, Pustu, Poskesdes maupun Posyandu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas kesehatan adalah tingkat kesadaran serta ekonomi yang mulai membaik. Keadaan ini terlihat pada pemanfatan sarana kesehatan baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit.

1. Puskesmas

Pemanfaatan puskesmas baik oleh pasien rawat inap maupun rawat jalan terus mengalami pembenahan. Tahun 2023 total jumlah Puskesmas di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 20 puskesmas dan semuanya merupakan puskesmas perawatan dengan jumlah pustu sebanyak 56 pustu. Tahun 2023 jumlah kunjungan rawat jalan pasien yang ada di puskesmas sebesar 540.816 kunjungan sedangkan untuk kunjungan rawat inap pasien yang ada di puskesmas sebanyak 11.940 kunjungan.

2. Rumah Sakit

Untuk mengukur/menilai penampilan Rumah Sakit dapat diketahui dengan menggunakan beberapa indikator antara lain: Bed Occupancy Rate (BOR), Average Length of Stay (ALOS), BTO, TOI, NDR, GDR cakupannya dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel Cakupan Bed Occupancy Rate (BOR), Average Length of Stay (ALOS), BTO, TOI, NDR, GDR RSUD Hajjah Andi Depu, RSUD Wonomulyo, RS Bhakti Kasih, RSIA MIFTA Tahun 2023

Indikator	RSUD Hajjah Andi Depu	RSUD Wonomulyo	RS BHAKTI KASIH	RS IBU & ANAK MIFTA
Jumlah TT	420	66	70	29
BOR (%)	56,20	24,55	1,14	16,26
ALOS (Hari)	7	4	0,05	0,01
BTO (Kali)	59	23	1,04	16,07
TOI (Hari)	3	12	346	19,02
NDR (%)	14	3	0,0	0,0
GDR (%)	36	3	0,0	2,1

a. ***Bed Occupancy Rate* (*BOR*)**

Bed Occupancy Rate (BOR) yaitu persentase pemakaian tempat tidur pada suatu waktu tertentu, indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit. Hasil normalnya (idealnya) berkisar antara 60-85%. Tahun 2023 BOR RSUD Hajjah Andi Depu sebesar 56,20%, RSUD Wonomulyo sebesar 24,55%, RS Bhakti Kasih sebesar 1,14%, dan RS Ibu & Anak Mifta sebesar 16,26%.

b. ***Average Length of Stay* (*ALOS*)**

Average Length of Stay (ALOS) yaitu rata-rata lama perawatan seorang pasien. Indikator ini disamping dapat memberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan terutama bila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan *tracer* (yang perlu pengamatan lebih lanjut). Hasil normalnya (ideal) ALOS berkisar antara 6-9 hari. Tahun 2023 rata–rata lama perawatan seorang pasien di RSUD Hajjah Andi Depu selama 7 hari, pada RSUD Wonomulyo nilai *ALOS* sebesar 4 hari, pada RS Bhakti Kasih sebesar 0,05 hari dan pada RS Ibu & Anak Mifta sebesar 0,01 hari.

c. ***Bed Turn Over* (*BTO*)**

Bed Turn Over (BTO) yaitu frekuensi pemakaian tempat tidur (berapa kali) dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun, tempat tidur rumah sakit yang dipakai). Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi daripada pemakaian tempat tidur. Idealnya selama satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Tahun 2023 frekuensi pemakaian tempat tidur di RSUD Hajjah Andi Depu mengalami peningkatan menjadi 59 kali artinya selama satu tahun pemakaian tempat tidur di atas rata-rata yaitu 40-50 kali selama setahun dan di RSUD Wonomulyo sebanyak 23 kali, pada RS Bhakti Kasih sebesar 1,04 kali dan pada RS Ibu & Anak Mifta sebesar 16,07 kali.

d. ***Turn Over Interval* (*TOI*)**

Turn Over Interval (TOI) yaitu rata-rata hari tempat tidur yang tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga memberikan gambaran tingkat efisiensi daripada penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong hanya dalam waktu 1-3 hari. Tahun 2023 capaian TOI pada RSUD Hajjah Andi Depu rata–rata 3 hari dan pada RSUD Wonomulyo rata-rata 12 hari, sedangkan pada RS Bhakti Kasih rata-rata 346 hari dan pada RS Ibu & Anak Mifta rata-rata 19,02 hari.

e. ***Net Death Rate* (*NDR*)**

Net Death Rate (NDR) yaitu angka kematian >48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini dapat memberikan gambaran mutu pelayanan rumah sakit. Hasilnya yang ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Tahun 2023 angka yang dicapai pada RSUD Hajjah Andi Depu yaitu 14 per 1000 penderita keluar dan pada RSUD Wonomulyo sebesar 3 per 1000 penderita keluar, pada pada RS Bhakti Kasih sebesar 0,0 per 1000 penderita keluar dan pada RS Ibu & Anak Mifta sebesar 0,0 per 1000 penderita keluar.

f. ***Gross Death Rate* (*GDR*)**

Gross Death Rate (GDR) yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Hasil seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1000

penderita keluar. Tahun 2023 angka kematian yang didapat RSUD Hajjah Andi Depu sebanyak 36 per 1000 pasien keluar dan pada RSUD Wonomulyo sebanyak 3 per 1000 pasien keluar. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa GDR di RSUD Hajjah Andi Depu sudah sangat baik karena berada di bawah angka yang distandarkan. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab dan kerjasama dari berbagai pihak yang saling mendukung. Namun, angka kematian yang didapat RSUD Wonomulyo pada tahun 2023 menunjukkan bahwa angka tersebut melebihi dari standar. Sedangkan pada RS Bhakti Kasih angka kematian yang didapat sebesar 0,0 per 1000 penderita keluar dan pada RS Ibu & Anak Mifta sebesar 2,1 per 1000 penderita keluar.

H. Kasus COVID-19 dan Vaksinasi COVID-19

1. Kasus COVID-19

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, orang yang memiliki penyakit komorbid akan menjadi sakit parah dan memerlukan perhatian medis.

Untuk mencegah infeksi dan memperlambat penularan COVID-19, hal yang perlu dilakukan yaitu melakukan vaksinasi dan menerapkan protokol kesehatan dengan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas, dan konsumsi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Kasus COVID-19 Menurut Puskesmas
Kabupaten Polewali Mandar
Tahun 2023

NO	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL
1	Binuang	2	2	0
2	Polewali	1	1	0
3	Massenga	4	4	0
4	Pekkabata	9	9	0
5	Anreapi	0	0	0
6	Matakali	2	2	0
7	Pelitakan	1	1	0
8	Wonomulyo	8	8	0
9	Kebunsari	2	1	1
10	Mapilli	6	6	0
11	Batupanga	0	0	0
12	Campalagian	4	4	0
13	Katumbangan	4	4	0
14	Pambusuang	0	0	0
15	Tinambung	7	6	1
16	Limboro	3	2	1
17	Tutallu	0	0	0
18	Tutar	1	1	0
19	Matangnga	0	0	0
20	Bulo	0	0	0
TOTAL		**54**	**51**	**3**

Sumber : Bidang P2P, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan kasus COVID-19 di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2023 yang terkonfirmasi sebanyak 54 orang, yang sembuh sebanyak 51 orang, dan yang meninggal 3 orang.

2. Vaksinasi COVID-19

Vaksinasi COVID-19 merupakan suatu upaya untuk mengaktifkan sistem imun tubuh dalam membentuk antibodi terhadap virus penyebab COVID-19. Vaksinasi COVID-19 merupakan langkah paling efektif dalam mencegah dan meminimalkan gejala COVID-19. Untuk tahun 2023 vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Polewali Mandar nihil baik dosis 1 dan dosis 2 tidak ada pelaksanaannya di puskesmas.

BAB V
SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Sumber Daya Kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masayarakat. Situasi sumber daya kesehatan meliputi situasi tenaga kesehatan (SDM-Kesehatan), pembiayaan dan sarana kesehatan. Sumber daya kesehatan sangat menentukan dalam proses penyelenggaraan pembangunan kesehatan dalam mencapai derajat kesehatan, status kesehatan dan status capaian pelayanan kesehatan.

A. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Masalah ketenagaan di bidang kesehatan di Kabupaten Polewali Mandar merupakan masalah lama yaitu jumlah tenaga yang masih kurang dari kebutuhan dan penyebaran yang tidak merata serta masih perlunya peningkatan kualitas melalui pendidikan dan pelatihan.

Tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat.

Tabel Jumlah SDM Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

No	Tenaga Kesehatan	2023
1	Dokter Spesialis	45
2	Dokter Spesialis Gigi	6
3	Dokter Umum	94
4	Dokter Gigi	31
5	Perawat	1039
6	Bidan	987
7	Tenaga Kesmas	221
8	Tenaga Kesling	55
9	Tenaga Gizi	54
10	Tenaga Kefarmasian	54
11	ATLM	121
Jumlah		2.707

Sumber : Bidang SDMK Dinkes Kab. Polman, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 2.707 orang di antaranya dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, dokter gigi spesialis, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian, dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik. Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk tahun 2023 di Kabupaten Polewali Mandar yaitu 546 per 100.000 penduduk.

No	Uraian	2023
1	Dokter Spesialis	45
2	Dokter Umum	94
3	Dokter Gigi	31
4	Dokter Gigi Spesialis	6
Jumlah		176
5	Jumlah Penduduk	495.371
Rasio Penduduk-Dokter (per 100.000 Penduduk)		36

Sumber : Bidang SDMK Dinkes Kab. Polman, 2023

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga medis terdiri atas dokter, dokter spesialis, dokter gigi, dan dokter gigi spesialis. Berdasarkan data di atas menunjukkan ketersediaan tenaga medis di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 sebanyak 176 orang. Rasio tenaga medis terhadap penduduk tahun 2023 di Kabupaten Polewali Mandar yaitu 36 per 100.000 penduduk.

B. Pembiayaan Kesehatan

Setelah diberlakukannya otonomi daerah, pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pusat, provinsi serta kabupaten telah mengalami perubahan baik nama, jumlah maupun mekanismenya. Anggaran yang dikelola ditujukan ke dalam pelaksanaan 4 kelompok besar, yaitu program/kegiatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan preventif. Program/kegiatan yang bersifat preventif antara lain penerapan ke pemerintahan yang baik, program obat dan perbekalan kesehatan, program pencegahan dan pemberantasan penyakit, penelitian dan

pengembangan kesehatan, program sumber daya kesehatan, kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan dan program pendidikan kedinasan. Program/kegiatan yang bersifat promotif yaitu promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Program/kegiatan yang bersifat kuratif yaitu program upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Sedangkan program/kegiatan yang bersifat rehabilitatif yaitu perbaikan gizi masyarakat.

Tabel Total Anggaran Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

Tahun	Total Anggaran (Rp)
2019	110.558.285.000
2020	224.980.337.069
2021	168.970.731.488
2022	174.320.312.267
2023	204.716.892.385

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar, 2023

Total keseluruhan anggaran kesehatan Kabupaten Polewali Mandar untuk tahun 2023 adalah Rp204.716.892.385 milyar atau 12,5% dari dana Total Anggaran APBD Kabupaten Polewali Mandar, dimana alokasi belanja langsung sebesar Rp101.574.384.564,00 dan alokasi belanja tidak langsung sebesar Rp56.000.094.821,00 serta Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp47.142.413.000,00.

C. Sarana Kesehatan

Untuk meningkatkan pemerataan dan kemudahan pelayanan kesehatan maka, pembangunan sarana kesehatan sangat penting baik di daerah perkotaan maupun di daerah pegunungan. Dengan demikian masyarakat semakin dekat dengan sarana kesehatan sehingga memudahkan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Sarana kesehatan meliputi puskesmas, rumah sakit, puskesmas pembantu, poskesdes, posyandu dan polindes.

1. Puskesmas dan Jaringannya

Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar yang berperan sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib (basic six) dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan motivasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi antara lain sebagai a) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; b) pusat pemberdayaan masyarakat; c) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan d) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer. Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai di tingkat kecamatan. Sampai dengan tahun 2023, jumlah puskesmas di Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 20 unit dimana keseluruhannya merupakan puskesmas rawat inap yang tersebar di 16 kecamatan.

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas didukung oleh sarana pelayanan kesehatan berupa Puskesmas Pembantu (Pustu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pos Bersalin Desa), dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Distribusi sarana pendukung Puskesmas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Sarana Pendukung Puskesmas
di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023

No	Kecamatan	Puskesmas	Pustu	Posyandu	Posbindu PTM	Poskesdes	Polindes
1	Binuang	Binuang	3	35	7	4	1
		Polewali	3	19	6	2	
2	Polewali	Massenga		23	23	1	
		Pekkabata	3	27	11	1	
3	Anreapi	Anreapi	3	23	5	2	
4	Matakali	Matakali	4	29	10	3	
5	Tapango	Pelitakan	4	44	14	9	
6	Wonomulyo	Wonomulyo	1	46	14	8	
		Kebunsari	1	14	5	4	
7	Mapilli	Mapilli	4	53	12	8	
8	Luyo	Batupanga	4	53	10	6	
9	Campalagian	Campalagian	3	52	12	10	
		Katumbangan	1	26	5	2	1
10	Balanipa	Pambusuang	5	39	11	5	
11	Tinambung	Tinambung	4	30	8	3	
12	Limboro	Limboro	6	37	4	3	
13	Alu	Tutallu	1	40	8	6	
14	Tubbi Taramanu	Tutar	5	54	2	8	
15	Matangnga	Matangnga	1	14	0	5	
16	Bulo	Bulo		23	9	8	
TOTAL	**16**	**20**	**56**	**681**	**176**	**98**	**2**

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Polman, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah puskesmas pembantu di tahun 2023 sebanyak 56 unit, jumlah poskesdes sebanyak 98 unit, jumlah posyandu 681 unit dengan status aktif sebanyak 608 unit, jumlah polindes sebanyak 2 unit, dan jumlah posbindu PTM sebanyak 176 unit.

2. Rumah Sakit

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang bergerak dalam upaya kuratif dan rehabilitatif serta merupakan sarana pelayanan rujukan dari Puskesmas. Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana Rumah Sakit (RS) antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah Rumah Sakit dan rasio terhadap jumlah penduduk.

Tabel Jumlah dan Rasio Rumah Sakit per Jumlah Penduduk
Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2023

No	Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
1	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	1	2	2	2	2
2	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	0	0	0	0	0
3	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI	1	1	1	1	1
4	Jumlah Rumah Sakit Umum (Swasta)	1	1	1	1	1
5	Jumlah seluruh Rumah Sakit	2	2	2	4	4
6	Jumlah Penduduk	432.692	438.706	483.920	490.493	495.371
7	Rasio per 500.000 penduduk	2	2	2	4	4

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Polman, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah rumah sakit di kabupaten Polewali Mandar sebanyak 4 unit dimana 2 rumah sakit umum milik pemerintah, 1 rumah sakit umum milik swasta, dan 1 rumah sakit khusus milik swasta dengan jumlah penduduk 495.371 jiwa, maka rasio rumah sakit terhadap jumlah penduduk tahun 2023 di Kabupaten Polewali Mandar yaitu 4 per 500.000 penduduk.

3. Sarana Pelayanan Lain dan Sarana Produksi & Distribusi Kefarmasian

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana kesehatan adalah tersedianya sarana pelayanan lain dan sarana produksi & distribusi kefarmasian. Sarana pelayanan lain meliputi gudang farmasi, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter, tempat praktik mandiri dokter gigi, tempat praktik mandiri dokter spesialis, tempat praktik mandiri bidan. Sampai tahun 2023 di Kabupaten Polewali Mandar terdapat klinik pratama sebanyak 9 unit di antaranya klinik TNI/Polri dan klinik swasta, tempat praktik mandiri dokter sebanyak 15, tempat praktik mandiri dokter gigi sebanyak 2, tempat praktik mandiri dokter spesialis sebanyak 16, tempat praktik mandiri bidan sebanyak 4, 1 unit gudang farmasi, dan 1 unit Laboratorium Kesehatan Daerah. Sarana produksi & distribusi kefarmasian meliputi apotek sebanyak 66, toko obat sebanyak 2, dan toko alat kesehatan sebanyak 1.

BAB VI
KESIMPULAN

Pelaksanaan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan dan sektor-sektor terkait dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, menjelaskan bahwa situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan harus diselenggarakan dengan strategi peningkatan kemampuan mencatat dan melaporkan upaya-upaya kesehatan secara tepat dan cepat. Dari catatan dan laporan bila ada kecenderungan munculnya masalah kesehatan dapat dilakukan tindakan penanggulangan, dan dari catatan dan laporan juga bila ditemukan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan benar dapat dilakukan peningkatan kualitas layanan.

Evaluasi bidang kesehatan yang bersumber dari sistem pencatatan dan pelaporan tahunan yang termuat dalam profil kesehatan dapat memberikan gambaran situasi derajat kesehatan dari beberapa aspek di antaranya angka kematian, angka kesakitan, status gizi dan imunitas. Aspek ini sangat dipengaruhi oleh upaya kesehatan yang dilakukan melalui upaya peningkatan, pemerataan pelayanan kesehatan.

Upaya kesehatan juga sangat dipengaruhi beberapa faktor yaitu sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana dan sumber dana. Di era desentralisasi data dan informasi kesehatan sangat penting artinya baik dalam menunjang perencanaan kesehatan maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan kesimpulan dari profil kesehatan kabupaten Polewali Mandar tahun 2023 ini adalah :

RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN POLEWALI MANDAR
TAHUN 2024

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
I	**GAMBARAN UMUM**				
1	Luas Wilayah			2.074,76	Km^2
2	Jumlah Desa/Kelurahan			167	Desa/Kelurahan
3	Jumlah Penduduk	246.748	248.623	495.371	Jiwa
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			5,0	Jiwa
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			238,8	Jiwa/Km^2
6	Rasio Beban Tanggungan			50	per 100 penduduk produktif
7	Rasio Jenis Kelamin			99,2	
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	91,79	91,79	91,79	%
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				
	a. SMP/ MTs	0,0	0,0	0,0	%
	b. SMA/ MA	0,2	0,1	0,1	%
	c. Sekolah Menengah Kejuruan	0,3	0,1	0,2	%
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%
	e. Akademi/Diploma III	0,1	0,2	0,1	%
	f. S1/Diploma IV	1,0	1,6	1,3	%
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,2	0,2	0,2	%
II	**SARANA KESEHATAN**				
II.1	**Sarana Kesehatan**				
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			3	RS
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			20	Puskesmas
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			0	Puskesmas
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling
15	Jumlah Puskesmas pembantu			56	Pustu
16	Jumlah Apotek			66	Apotek
17	Jumlah Klinik Pratama			9	Klinik Pratama
18	Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%

II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**				
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	96,4	135,9	116,2	%
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	9,0	13,3	11,2	%
22	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	50,1	23,9	33,4	per 1.000 pasien keluar
23	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	24,6	7,0	13,4	per 1.000 pasien keluar
24	*Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			44,1	%
25	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			46,2	Kali
26	*Turn of Interval* (TOI) di RS			4,4	Hari
27	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			6,6	Hari
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40	%
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**				
31	Jumlah Posyandu			681	Posyandu
32	Posyandu Aktif			89	%
33	Rasio posyandu per 100 balita			1,5	per 100 balita
34	Posbindu PTM			176	Posbindu PTM
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**				
35	Jumlah Dokter Spesialis	32	50	82	Orang
36	Jumlah Dokter Umum	19	75	94	Orang
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			36	per 100.000 penduduk
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	6	31	37	Orang
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			7	per 100.000 penduduk
40	Jumlah Bidan		987		Orang

41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		199		per 100.000 penduduk
42	Jumlah Perawat	268	771	1.039	Orang
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			210	per 100.000 penduduk
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	42	188	230	Orang
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	21	34	55	Orang
46	Jumlah Tenaga Gizi	5	49	54	Orang
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	12	42	54	Orang
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	5	14	19	Orang
49	Jumlah Tenaga Keterapian Fisik	2	11	13	Orang
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	7	39	46	Orang
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	6	63	69	Orang
52	Jumlah Tenaga Apoteker	7	45	52	Orang
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	13	108	121	Orang
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**				
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1,0	%
55	Total anggaran kesehatan			204.716.892.385	Rp
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			12,5	%
57	Anggaran kesehatan perkapita			148.716.797.564	Rp
V	**KESEHATAN KELUARGA**				
V.1	**Kesehatan Ibu**				
58	Jumlah Lahir Hidup	3.949	3.575	7.524	Orang
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	12,3	6,4	9,5	per 1.000 Kelahiran Hidup
60	Jumlah Kematian Ibu		14		Ibu
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		186		per 100.000 Kelahiran Hidup
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		73,5		%
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		61,5		%
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		53,2		%
65	Persalinan di Fasyankes		82,4		%
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		90,8		%
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		73,7		%

68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		42,9		%
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		59,5		%
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		59,5		%
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		73,2		%
72	Peserta KB Aktif Modern			35,1	%
73	Peserta KB Pasca Persalinan			11,5	%
V.2	**Kesehatan Anak**				
74	Jumlah Kematian Neonatal	43	30	73	neonatal
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10,9	8,4	9,7	per 1.000 Kelahiran Hidup
76	Jumlah Bayi Mati	48	33	81	bayi
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	12,2	9,2	10,8	per 1.000 Kelahiran Hidup
78	Jumlah Balita Mati	8	3	11	Balita
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	2,0	0,8	1,5	per 1.000 Kelahiran Hidup
80	Bayi baru lahir ditimbang	0,0	0,0	84,3	%
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)			7,0	%
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,0	98,9	99,0	%
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97,0	96,6	96,8	%
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			28,7	%
85	Pelayanan kesehatan bayi	96,1	89,2	92,7	%
86	Desa/Kelurahan UCI			53,3	%
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	84,3	77,8	81,0	%
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	78,8	72,9	75,8	%
89	Bayi Mendapat Vitamin A			57,8	%
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			56,4	%
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			57,8	%
92	Balita Memiliki Buku KIA			0,0	%
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			66,4	%
94	Balita ditimbang (D/S)			82,5	%
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			2,2	%
96	Balita pendek (TB/U)			16,3	%
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			4,2	%
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,5	%

99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			92,6	%
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			74,3	%
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			35,9	%
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			39,2	%
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**				
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	37,9	61,4	49,6	%
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	66,6	67,1	66,9	%
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	61,8	72,1	67,0	%
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**				
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**				
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			99,8	%
107	*Treatment Coverage* TBC			77,3	%
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			17,8	%
109	Angka kesembuhan BTA+	48,8	47,8	48,3	%
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	50,6	52,2	51,3	%
111	Angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* semua kasus TBC	89,7	89,3	89,5	%
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			7,3	%
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			23,2	%
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			75,0	%
115	Jumlah Kasus HIV	37	6	43	Kasus
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			60	%

117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			62,0	%
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			62,0	%
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			73,3	%
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1,4	%
121	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa			100,0	%
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	60	12	72	Kasus
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	24	5	15	per 100.000 penduduk
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			1,4	%
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			95,8	%
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk
128	Angka Prevalensi Kusta			1,6	per 10.000 Penduduk
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			87,5	%
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			78,2	%
VI.2	**Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi**				
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			3,0	per 100.000 penduduk <15 tahun
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus
133	*Case fatality rate* difteri			0	%
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus
136	*Case fatality rate* tetanus neonatorum			0	%
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	110	110	Kasus
138	Jumlah kasus suspek campak	18	20	38	Kasus
139	Insiden rate suspek campak	3,6	4,0	7,7	per 100.000 penduduk
140	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%
VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**				

141	Angka kesakitan (*incidence rate)*DBD			62,0	per 100.000 penduduk
142	Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	0,0	0,0	0,0	%
143	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)			0,1	per 1.000 penduduk
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			29,3	%
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%
146	*Case fatality rate* malaria	0,0	0,0	0,0	%
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus
148	Jumlah Kasus Covid-19			54	Kasus
149	CFR (*Case Fatality Rate*) Covid-19			6	%
150	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			0	
151	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			0	
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**				
152	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	64,7	86,1	75,4	%
153	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			84,2	%
154	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		0,1		% perempuan usia 30-50 tahun
155	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		10,5		%
156	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		1,7		%
157	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1,7		%
158	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			88,1	%
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**				
159	Sarana Air Minum yang DiawasiI/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			28,8	%
160	KK Stop BABS (SBS)			94,5	%

161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			94,5	%
162	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			0,0	%
163	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			61,7	%
164	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			0,0	%
165	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			0,0	%
166	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			0,0	%
167	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			0,0	%
168	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0,0	%
169	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			0,0	%
170	KK Akses Rumah Sehat			0,0	%
171	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			60,2	%
172	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			6,7	%